

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA STIK GARUT

Mia Dwi Cahyanti<sup>1</sup>, Sutejo<sup>2</sup>, Heru Setiawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

*miadmicalyanti99@yahoo.com*

**Abstract:** The present study aims at finding out and describing the increase of students' skill in writing descriptive paragraphs by using STIK GARUT media for grade III of SDIT Robbani Cendekia in the academic year 2020/2021. This research was conducted in form of classroom action research, which was done in three cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The data obtained were analyzed statistically on the basis of average improvements from the three cycles. The increase in each cycle were: (64,75), (75,9), dan (85,5). The percentage of students learning completeness were: (30%), (65%), dan (85%). Based on the analysis, it could be concluded that the result of the study was in line with the action hypothesis that there was an increase in the ability to write descriptive paragraph by using STIK GARUT media for grade III students SDIT Robbani Cendekia in the academic year 2020/2021.

**Keywords:** Descriptive Paragraph; Learning Media; STIK GARUT

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media STIK GARUT siswa kelas III SDIT Robbani Cendekia Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui tiga siklus yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh, dianalisis secara statistik deskripsi secara rata-rata dengan melihat peningkatan dari ketiga siklus. Adapun peningkatannya pada tiap siklus adalah: (64,75), (75,9), dan (85,5). Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa yaitu: (30%), (65%), dan (85%). Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis tindakan yaitu ada peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media STIK GARUT siswa kelas III SDIT Robbani Cendekia tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Paragraf Deskripsi; Media Pembelajaran; STIK GARUT.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah bentuk landasan penting dalam mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, pemerintah telah menyusun dan menetapkan seperangkat kebijakan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran. Seperangkat kebijakan tersebut kemudian

dituangkan dalam bentuk kurikulum. Di setiap jenjang, kurikulum yang digunakan berbeda-beda, namun pada hakikatnya saling melengkapi (lihat Kurniawati dkk., 2022; Arkam & Mustikasari, 2021; Erviana dkk., 2021).

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang anak usia dini hingga perguruan tinggi adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan

materi pokok sekaligus sebagai bahasa instruksional dalam pembelajaran formal. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (lihat Arifin, 2018; Dhamina & Wanti, 2022; Handayani & Dhamina, 2021).

Menulis merupakan bagian yang penting dalam proses peningkatan kemampuan berbahasa. Agar tujuan pembelajaran menulis lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya langkah-langkah yang tepat dan sesuai dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar. Proses belajar dan latihan sangat diperlukan dalam keterampilan menulis supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan bagaimana cara menuangkan ide dan pikirannya (lihat Arifin & Harida, 2022; Saputra dkk., 2022; Wulandari & Harida, 2021).

Menulis sendiri merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (lihat Rohmadi dkk., 2021; Purnama, 2021; Lailaturrohmah & Wulandari, 2021). Atau juga bisa diartikan sebuah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2013:3-22).

Hasil observasi pada proses pembelajaran dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada kelas III SDIT Robbani Cendekia di sekolah masih ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Selama pembelajaran menulis paragraf deskripsi, masih bertumpu pada tataran teoretis dimana guru banyak memberi teori-teori menulis, tetapi kurang dalam hal praktik menulis.

Salah satu kelemahan guru dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas

adalah kurangnya media yang dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran. Sementara itu, di satu sisi ada fakta bahwa media tidak lagi dipercaya dan hanya dipandang sebelah mata oleh guru (lihat Trisdiana dkk., 2022). Guru menganggap bahwa media itu merepotkan, guru lebih mementingkan dalam mengejar target kurikulum, jadwal padat, dan ketiadaan biaya dalam pembuatan media. Kondisi inilah yang dikeluhkan oleh guru.

Sebaliknya, andaikan guru mau mengubah sudut pandang bahwa dengan media, keberhasilan dalam mengajar menjadi lebih tinggi. Meskipun dengan sedikit repot, namun dengan media peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal. Media pembelajaran ibarat kapal yang efektivitasnya sangat tergantung pada nahkodanya. Tugas guru adalah memberdayakan agar kapal itu terus berlayar mengikuti jalur yang diinginkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013:08). Sedangkan menurut beberapa ahli lain, media merupakan perantara yang dibuat sedemikian rupa untuk mengantar pesan maupun maksud dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2014; Wardiani dkk., 2021; Kumalasari dkk., 2020).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan media sangat penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan menarik. Namun, penggunaan media akan berhasil apabila media itu direncanakan dengan baik, yakni dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan situasi, kondisi, tujuan pembelajarannya, metode peserta didik dan kecakapan guru karena tidak setiap media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu kompetensi tertulis yang harus dicapai dalam tingkatan sekolah dasar yaitu menulis paragraf deskripsi. Paragraf bisa diartikan sebagai bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya (Alek & Ahmad, 2011: 207-208). Sedangkan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memberikan kesan/impresi kepada pembaca mengenai objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis (Munirah, 2015:127-128).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi merupakan salah satu bagian dari bentuk paragraf yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan sesuatu secara jelas yang sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh objek tersebut serta mampu menghadirkan suasana atau keadaan sebenarnya pada pembaca sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi biasanya kurang diminati oleh peserta didik. Kebingungan dalam proses memulai membuat kesulitan tersendiri bagi peserta didik. Dengan munculnya permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan media STIK GARUT sebagai alat dalam menarik minat peserta didik kelas III SDIT Robbani Cendekia dalam mengembangkan kemampuan bidang menulis deskripsi dalam bentuk paragraf.

Idealnya, dalam menulis paragraf deskripsi tentang suatu objek tertentu, peserta didik dapat mengamati secara langsung objek tersebut. Hal ini memudahkan siswa untuk mendeskripsikan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya dan bersifat konkrit. Namun dengan media STIK GARUT ini dapat dijadikan sarana alternatif untuk memberikan kemudahan peserta didik tanpa mengunjungi tempat wisata tersebut. Karena dengan melihat gambar di dalam STIK GARUT

ini mereka seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, dan melihat keadaan di sana.

Dengan munculnya media STIK GARUT ini, merupakan wujud nyata yang mampu memberikan semangat bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis. Selain itu juga sangat cocok untuk menarik minat peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi dan memancing peserta didik untuk lebih aktif bertanya dan berpendapat mengenai gambar yang ingin dituangkan peserta didik ke dalam sebuah karangan. STIK dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tongkat. Sedangkan GARUT ialah singkatan dari gambar urut atau lebih mudah lagi dikenal dengan gambar seri. Media ini berupa serangkaian gambar secara berurutan yang menunjukkan ciri-ciri suatu tempat wisata.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada dan tidaknya peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media STIK GARUT siswa kelas III SDIT Robbani Cendekia Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bisa diartikan dengan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Paizzaluddin & Ermalinda, 2016: 07).

Menurut Suyanto (dalam Sutejo 2009:22) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Sehingga pada hakikatnya penelitian tindakan kelas ini memiliki tiga isi yang terkandung di dalamnya yaitu: (1) bentuk kajian yang sistematis reflektif,

(2) dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan tertentu, dan (3) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran secara kontinu.

Penelitian tindakan kelas ini bertempat di SDIT Robbani Cendekia yang terletak di Jalan Raya Kesugihan Dusun Pelemgurih Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan letaknya, SDIT Robbani Cendekia sangat strategis lokasinya dan keamanan terjaga dengan baik, serta lingkungannya juga bersih. Kondisi kelas juga nyaman ketika dijadikan sebagai tempat pembelajaran karena jauh dari keramaian kota yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kelas III.

Pada tahap (1) perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. (2) pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP yang telah disusun. (3) pengamatan, peneliti melakukan pencarian data dengan cara pengumpulan data. (4) refleksi, peneliti mulai melakukan kegiatan analisis data yang berkaitan dengan proses kegiatan khususnya mengenai berbagai kekurangan yang ditemui dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap mulai bulan Maret sampai dengan Mei tahun pelajaran 2020/2021. Pada kegiatan ini peneliti mengambil sampel dari subjek sebanyak 20 orang. Siswa yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan kelas III di SDIT Robbani Cendekia. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) tes menulis paragraf deskripsi, untuk memperoleh data yang menunjukkan tingkat keterampilan siswa dalam penulisan paragraf deskripsi, (2) lembar observasi, untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dalam proses pembelajaran (3) hasil pekerjaan siswa, untuk membantu peneliti dalam melihat kekurangan dan kelemahan yang dialami peserta didik dan (5) alat dokumentasi,

menangkap peristiwa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes peningkatan hasil belajar siswa. Data penelitian kuantitatif dianalisis secara statistic deskriptif dengan penyajian tabel dan persentase. Sedangkan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berupa laporan sehingga tidak ditunjukkan dengan angka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di SDIT Robbani Cendekia kelas III yang digunakan sebagai subjek penelitian memiliki jumlah peserta didik 20 orang. Sebelum adanya penggunaan media STIK GARUT ini, kemampuan menulis paragraf deskripsi mencapai ketuntasan nilai rata-rata 6,0 sehingga perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan motivasi dan minat peserta didik pada kemampuan menulis paragraf deskripsi.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menjelaskan tentang keberhasilannya dalam penggunaan media sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penelitian tindakan kelas ini mampu memberikan suasana dan kondisi yang menyenangkan dalam KBM dengan munculnya media sebagai hasil kreativitas sebagai guru. Adapun pemaparan tahapan setiap siklus adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan observasi siklus I dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan pembelajaran tahapan kelas III SDIT Robbani Cendekia cukup terlihat antusias pada saat pembelajaran karena ada beberapa siswa yang konsentrasi dan memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi. Sedangkan untuk keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran sudah ada. Hal itu terlihat ada sebagian siswa kelas III yang sudah menunjukkan keaktifannya melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan penuh semangat. Selain itu, ada beberapa siswa yang memberikan

pendapat atau tanggapan mengenai materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Sedangkan untuk penguasaan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDIT Robbani Cendekia pada siklus I masih rendah. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh masih kurang yaitu 30% sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Selain itu, nilai ketuntasan yang diperoleh masih rendah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75,00 yang disesuaikan dengan standar penilaian di sekolah SDIT Robbani Cendekia.

Dengan memperhatikan pada tahap observasi, maka dapat disimpulkan beberapa kelemahan-kelemahan pada siklus I sebagai berikut: Guru masih belum maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik, banyak siswa yang masih kurang aktif dalam berpendapat atau memberikan tanggapan pada saat proses kegiatan belajar mengajar karena kondisi siswa yang ramai, masih banyak siswa yang belum mampu menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan STIK GARUT, dan kondisi kelas yang tidak sesuai dengan pola pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi tidak nyaman

Dengan munculnya kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka perlu adanya rencana perbaikan yaitu dengan cara memberikan kegiatan awal yang menarik agar siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru mengganti gambar pada media yang digunakan dan guru lebih belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal yang akan dilakukan pada tahap siklus II.

Pada kegiatan observasi proses pembelajaran pada siklus II ini ada sebagian orang siswa yang sangat antusias dan selalu konsentrasi serta memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada keaktifan siswa dalam proses KBM dan penguasaan materi materi

sudah baik dengan munculnya 13 siswa yang sudah tuntas walaupun secara keseluruhan belum mampu mencapai KKM 75% yang sudah menjadi ketetapan sekolah, akan tetapi sudah menunjukkan adanya peningkatan.

Dalam hal penguasaan materi kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siklus II ada peningkatan dan bisa dikatakan cukup memuaskan atau maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pemerolehan persentase ketuntasan yaitu pada siklus II ini 65%. Sehingga harus dipertahankan dan ditingkatkan agar mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan yaitu 75%.

Menganalisis dari proses observasi dapat disimpulkan bahwa ada kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam paparan siklus II. Adapun kelemahan-kelemahan pada siklus II sebagai berikut: alokasi waktu tidak sesuai dengan RPP kreativitas dengan menggunakan media STIK GARUT, masih ada siswa yang tidak menanggapi atau merespon ketika proses kegiatan belajar mengajar karena cenderung asyik mengobrol dan bermain bersama temannya, dan lingkungan yang kurang kondusif pada saat pembelajaran.

Dengan munculnya beberapa permasalahan tersebut, maka perlu adanya perbaikan pada tahapan siklus III dengan cara guru memunculkan inovasi dan kreativitas pada saat pembelajaran agar siswa lebih konsentrasi dan memperhatikan guru pada KBM berlangsung. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal maka guru harus menggunakan bahasa yang mampu dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga mengganti gambar pada media STIK GARUT.

Pada observasi proses pembelajaran pada siklus III ini guru menjalankan kegiatan KBM sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kegiatan siklus III ini, siswa sudah cenderung aktif dalam menanggapi ataupun memberikan pendapat dan sangat antusias dalam menerima materi menulis paragraf deskripsi. Hal tersebut terbukti bahwa sudah hampir seluruh

siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan konsentrasi dan fokus serta memperhatikan sehingga tujuan pembelajaran hampir tercapai dengan maksimal.

Penguasaan materi juga tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat bahwa dari 20 siswa kelas III hampir mencapai ketuntasan walaupun ada 3 orang siswa yang nilainya masih dibawah dengan KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Selain itu, pada saat kegiatan inti guru sudah mengganti gambar wisata pada STIK GARUT. Dengan adanya pergantian gambar tersebut tidak mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan menulis paragraf deskripsi.

Menganalisis dari proses observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas III SDIT Robbani Cendekia Kecamatan Jenangan Ponorogo sudah meningkat. Tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh siswa mayoritas sudah tuntas, hanya ada 3 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Untuk pembahasan yang terakhir penguasaan materi kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siklus III lebih memuaskan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Dari data tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yaitu ada peningkatan siswa kelas III SDIT Robbani Cendekia Kecamatan Jenangan Ponorogo dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media STIK GARUT

## SIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil analisis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini yang mengacu pada rumusan masalah mengenai peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media STIK GARUT yang telah dilaksanakan tiga tahapan siklus dan dapat berlangsung dengan hasil yang baik.

Kemampuan siswa kelas III SDIT Robbani Cendekia Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada rata-rata kelas pada siklus I yaitu: 64,75 pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu: 75,9. Sedangkan hasil siklus III mengalami peningkatan yang maksimal yaitu: 85,5 Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I (30%), pada siklus II (65%) dan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu (85%).

Dari hasil observasi dan analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas ini dan sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media STIK GARUT siswa kelas III SDIT Robbani Cendekia Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alek & Achmad, H. P. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arifin, A. & Harida, R. 2022. Peningkatan Keterampilan Creative Writing untuk Mahasiswa Se-Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), hal. 65-71. Doi: <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.96>
- Arifin, A. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Arkam, R. & Mustikasari, R. 2021. Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Mentari*, 1(1), hal. 17-24. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dhamina, S. I. & Wanti, L. I. 2022. Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Jawa Siswa Kelas Menengah di Ponorogo. *Diwangkara*, 1(2), hal. 85-92. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Erviana, Y., Munifah, S. & Mustikasari, R. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dengan APE Dadu Cerdas. *Mentari*, 1(2), hal. 94-102. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Handayani, A. D. & Dhamina, S. I. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa Ranah Fonologis dalam Media Informasi Daring “Setenpo”. *Diwangkara*, 1(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Hidayanah, L. M., Mustikasari, R. & Arifin, M. Z. 2022. Permainan Menara Binatang untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Mentari*, 2(2), hal. 76-85. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Kumalasari, R. A., Sutejo & Astuti, C. W. 2020. Media Katak Ciamis untuk Meningkatkan Keterampilan Klasifikasi Informasi Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 62-66. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Kurniawati, M., Arkam, R. & Lestari, E. 2022. Pengaruh Penerapan STEAM terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tk Merak Ponorogo. *Mentari*, 2(2), hal. 86-91. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Lailaturrohmah, I. & Wulandari, R. S. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata melalui Montessori Model Large Moveable Alphabet. *Mentari*, 1(1), hal. 34-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).
- Paizaluddin & Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Purnama, A. P. S. 2021. Model Analisis Komparatif Bersama sebagai Implementasi Nilai Etika dan Estetika dalam Pembelajaran Teks Anekdote. *Leksis*, 1(2), hal. 65-72. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Rohmadi, R. W., Maulana, A.K. & Suprpto. 2021. Representasi Tradisi Lisan dalam Tradisi Jawa Methik Pari dan Gejug Lesung. *Diwangkara*, 1(1), hal. 36-41. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Saputra, U. H. A., Arifin, A. & Harida, R. 2022. Error in Descriptive Text of the Fourth Semester Students of English Department. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 53-59. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Setiowoti, L., Arkam, R. & Lestari, E. 2022. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembuatan Karya Berbahan Botol Bekas. *Mentari*, 2(1), hal. 11-177. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Sutejo. 2009. *Cara Mudah Menulis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit CV. Angkasa.

- Tim Penyusun KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan.
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R. & Mustikasari, R. 2022. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dengan Media Boneka Jari. *Mentari*, 2(2), hal. 92-101. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Wardiani, R., Wulandari, R. S., Astuti, C. W., & Novitasari, L. 2021. Pembelajaran Alternatif Berbasis Proyek Kreatif Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), hal. 144–152. Doi: <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.144-152>
- Wulandari, R. S. & Harida, R. 2021. Grammatical Error Analysis in Essay Writing. *Deiksis*, 13(1), hal. 73-81. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v13i1.5356>